

**PENGARUH INFLASI, NILAI KURS, BI RATE TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**



**SKRIPSI**

**DEWI RIZKI SEPTIANI**

**NIM. 182013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH**

**CILACAP**

**2022**



**PENGARUH INFLASI, NILAI KURS, BI RATE TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Akuntansi**

**DEWI RIZKI SEPTIANI**

**NIM. 182013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
CILACAP**

**2022**

**PENGARUH INFLASI, NILAI KURS, BI RATE TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**

SKRIPSI

DEWI RIZKI SEPTIANI

NIM. 182013

Diseminarkan dalam konsorsium di depan tim penguji

Pada tanggal 14 September 2022

1. Tri Nurindahyanti Yulian, S.E., M.Si. , Ak  
Pembimbing I .....
2. Wignyo Mudiharso, S.Kom., S.E., M.Ak.  
Pembimbing II .....
3. Kristanti Rahman , S.E, M.Ak  
Penelaah .....

Cilacap, 14 September 2022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
CILACAP

Ketua  
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua  
Program Studi Akuntansi

**Tri Nurindahyanti Yulian, S.E, M.Si, Ak**

NIP. 19750523 200501 2 001

**Sutarti, S.E, M.Si., Ak.**

NIK. 85093022

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Rizki Septiani

NIM : 182013

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan,

Dewi Rizki Septiani  
NIM 182013

## **MOTTO**

1. Jika kamu tidak menemukan orang baik di sekitarmu, maka jadilah salah satu dari orang baik tersebut.
2. Kehidupan bagaikan roda berputar, teruslah berjalan maju meskipun dengan langkah hati-hati, karena kita tidak tau kehidupan selanjutnya yang akan terjadi.
3. Jangan pernah berfikir buruk tentang semua takdir dan jalan yang Allah berikan, karena Allah mempunyai rencana besar untuk kita di kemudian hari.

## ABSTRAK

Dewi Rizki Septiani, Program Studi Akuntansi (Program Sarjana), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan *BI Rate* terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dosen Pembimbing I Tri Nurindahyani Yulian, S.E, M.Si, A.k dan Dosen Pembimbing II Wignyo Mudiharso, S.Kom, S.E, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Kurs ( $X_2$ ) dan *BI Rate* ( $X_3$ ) terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah dengan nilai signifikansi  $0,138 > 0,05$ . Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah dengan nilai signifikansi  $0,089 > 0,05$ .

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Kurs, *BI Rate* dan Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah

## **ABSTRACT**

*Dewi Rizki Septiani, Accounting Study Program (Bachelor Program), College of Economics (STIE) Muhammadiyah Cilacap, Effect of Inflation, Exchange Rate and BI Rate on Mudharabah Savings Fund Collection at Bank Muamalat Indonesia (BMI). Supervisor I Tri Nurindahyani Yulian, S.E, M.Si, A.k and Supervisor II Wignyo Mudiharso, S.Kom, S.E, M.Ak.*

*This study aims to examine and analyze the effect of Inflation ( $X_1$ ), Exchange Rate ( $X_2$ ) and BI Rate ( $X_3$ ) on Mudharabah Savings Funds at Bank Muamalat Indonesia (BMI). The sampling technique in this research is purposive sampling. Data analysis techniques used include descriptive analysis test, classical assumption test includes normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis testing includes multiple linear regression test, test of the coefficient of determination ( $R^2$ ), t test and F test.*

*The results showed that inflation had no significant effect on the collection of Mudharabah Savings Funds with a significance value of  $0.138 > 0.05$ . The exchange rate has a significant effect on the collection of Mudharabah Savings Funds with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The BI Rate has no significant effect on Mudharabah Savings Funds with a significance value of  $0.089 > 0.05$ .*

*Keywords: Inflation, Exchange Rate, BI Rate and Savings Funds Mudharabah*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, NILAI KURS, BI RATE TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi pada STIE Muhammadiyah Cilacap. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Tri Nurindahyanti Yulian, S.E., M.Si, Ak selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap dan Pembimbing I yang telah membimbing sampai skripsi selesai.
2. Bapak Wignyo Mudiharso, S.Kom., S.E., M.Ak, selaku dosen pembimbing II yang membimbing sampai skripsi selesai.
3. Ibu Sutarti, S.E., M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan STIE Muhammadiyah Cilacap.
5. Adikku yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suami dan keluargaku yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah sampai skripsi.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut, yang mendukung sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Aamiin.

Cilacap, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan,

Dewi Rizki Septiani  
NIM 182013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan teori .....	8
1. Inflasi.....	8
2. Nilai Kurs .....	13
3. <i>BI Rate</i> .....	16
B. Tabungan Mudharabah.....	18
C. Penelitian Terdahulu.....	22
D. Kerangka Pemikiran .....	23
E. Hipotesis.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
B. Sumber Data dan Jenis Data .....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
1. Uji Analisis Deskriptif .....	30
2. Uji Asumsi Klasik.....	30
a. Uji Normalitas.....	31
b. Uji Multikolinieritas .....	31
c. Uji Heterokedastisitas .....	32
3. Uji Autokorelasi.....	32
4. Uji Hipotesis .....	33
a. Uji Regresi Linier Berganda .....	34
b. Uji Koefisien Determinasi .....	35
c. Uji t .....	35
d. Uji F .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
1. Bank Muamalat Indonesia (BMI) .....	37
2. Tabungan Mudharabah .....	39
3. Inflasi .....	40
4. Nilai Kurs.....	41
5. <i>BI Rate</i> .....	42
B. Metode Analisis.....	44
1. Uji Analisis Deskriptif .....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinieritas .....	47
c. Uji Heterokedastisitas .....	49
3. Uji Autokorelasi.....	50

4. Uji Hipotesis .....	51
a. Uji Regresi Linier Berganda .....	51
b. Uji Koefisien Determinasi .....	53
c. Uji t .....	54
d. Uji F .....	56
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1	Data Tabungan Mudharabah Tahun 2016-2018 (Jutaan Rupiah) ..	40
Tabel 4.2	Data Inflasi Periode 2016-2018 (dalam Persentase) .....	41
Tabel 4.3	Data Nilai Kurs Tahun 2016-2018 .....	42
Tabel 4.4	Data BI <i>Rate</i> 2016-2018 (dalam Persentase) .....	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov Test</i> .....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson .....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>t</i> .....	54
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>F</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Akad Tabungan Mudharabah.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i> .....	46
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tabungan Mudharabah 2016-2018 (Jutaan Rupiah).....	71
Lampiran 2. Data Inflasi Periode 2016-2018 (dalam Persentase).....	72
Lampiran 3. Data Nilai Kurs Tahun 2016-2018.....	73
Lampiran 4. Data BI <i>Rate</i> 2016-2018 (dalam Persentase).....	74
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	75
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas .....	76
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas .....	77
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas.....	78
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis.....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era saat ini, dimana perekonomian tumbuh begitu pesat, sektor keuangan Indonesia semakin marak dengan adanya lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, seperti Bank Muamalat yang merupakan pionir perbankan syariah, memberikan pilihan lain kepada masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, simpanan dan bentuk-bentuk berikut ini diperuntukkan bagi kredit umum atau bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat.

Masyarakat mendapatkan banyak manfaat dari penggunaan produk perbankan, termasuk tabungan, deposito berjangka, reksadana dan lain-lain. Nasabah mengharapkan dananya aman dan dikelola dengan baik oleh pengelola bank. Persaingan antar bank juga tak terhindarkan dan setiap bank berlomba-lomba berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan. (Mayang Sari,2016:50) Indonesia menerapkan dua sistem perbankan, sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank konvensional dapat didefinisikan sebagai bank umum dengan dua pengertian dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 1 Keputusan No. 10 Tahun 1998 menghapus asa “dan atau berdasarkan

prinsip syariah”, yaitu penggunaan undang-undang bunga atas dana oleh bank untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, dengan kata lain bank syariah tidak mengandung unsur bunga, maupun unsur ketidakpastian dalam pelaksanaannya operasi. Hal ini menjadi pedoman bagi Bank Syariah untuk melakukan kegiatan usaha karena mengikuti ketentuan hukum syariah. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islam adalah larangan riba (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan sesuai kesepakatan bersama. (Sudarsono,2003:22).

Salah satu produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah dengan menggunakan akad mudharabah. Secara sederhana, mudharabah berarti berasal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai hukum syariah, dengan pengambilan hasil usaha antar ke duanya, berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya (Muhammad,2014: 35). Dalam ekonomi makro, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berkaitan erat dan membuat kebijakan pembangunan dilema,di satu sisi, inflasi dipandang sebagai penyebab turunnya daya beli karena jumlah uang yang beredar terlalu besar, sehingga harus mengurangi jumlah uang yang beredar.

Kondisi lain, mengurangi uang yang beredar akan menyebabkan tingkat suku bunga yang tinggi. Sebagai konsekuensi lebih lanjut, suku bunga yang tinggi akan menyebabkan investasi yang stagnan, kehilangan pekerjaan,

pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, manfaat sosial yang berkurang, dan penderitaan usaha kecil yang meminjam uang.

Pada tingkat makro, nilai uang komoditas memainkan peran penting dalam seberapa banyak orang menabung di bank. Inflasi yang tinggi mengurangi nilai kekayaan dalam istilah moneter. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter terpenting, dialami oleh hampir semua negara, tidak ada negara miskin, berkembang, atau maju yang dapat lepas dari masalah ini. Terjadi inflasi, akan terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara, sehingga masyarakat akan lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi atau bentuk investasi lainnya, seperti emas. Harga tinggi dan pendapatan tetap atau inflasi membuat orang tidak punya uang ekstra untuk ditabung atau diinvestasikan. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya simpanan mudharabah adalah nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Secara umum, ketika satu item ditukar dengan yang lain, tentu saja akan ada perbandingan nilai kurs antara ke duanya. Nilai kurs sebenarnya adalah harga di bursa. Demikian pula, pertukaran antara dua mata uang yang berbeda juga akan melibatkan perbandingan nilai atau harga antara ke dua mata uang tersebut. Perbandingan nilai ini sering disebut sebagai nilai kurs. Selain itu, suku bunga memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian di tingkat makro. Kenaikan *BI Rate* yang merupakan *matching rate* bagi bank umum baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kinerja bank syariah. Suku bunga yang tinggi akan semakin mendorong masyarakat untuk menabung dan mengorbankan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan.

Hal ini karena kenaikan *BI Rate* mempengaruhi suku bunga, diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito dan suku bunga kredit bagi bank tradisional. Tentunya konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil untuk para peminjam (nasabah atau bank) untuk menggunakan dananya. Dengan melihat latar belakang, maka peneliti mengambil studi kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan fokus permasalahan tentang tabungan mudharabah. Tabungan mudharabah dengan sistem bebas bunga merupakan produk unggulan dari Bank Syariah Indonesia hingga saat ini.

Hasil penelitian dari Anwar tahun 2018 dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Simpanan Deposito Mudharabah, menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito mudharabah sedangkan nilai kurs berpengaruh positif terhadap simpanan deposito mudharabah. Hasil penelitian dari Batubara, Nopiandi tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian dari Resti tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah Tahun 2014-2018, menyatakan bahwa *BI Rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah tahun 2014-2018. Hasil penelitian dari Safitri tahun 2020 dengan judul Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah,

menyatakan bahwa *BI Rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di perbankan syariah.

Atas dasar latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, yang masih berbeda atau ada perbedaan hasil, maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji ulang dengan judul "*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI)*".

## **B. Batasan Masalah**

Upaya untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tabungan mudharabah dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* yang berasal dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bank Muamalat dan BI (Bank Indonesia) dari tahun 2016-2018. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitian hanya mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan *BI Rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).
2. Sumber informasi penelitian berasal dari penelitian terdahulu, data keuangan OJK ( Otoritas Jasa Keuangan), Bank Muamalat Indonesia dan BI (Bank Indonesia ) dari tahun 2016-2018.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
2. Apakah nilai kurs berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
4. Apakah inflasi, nilai kurs dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai kurs terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai kurs dan *BI Rate* secara simultan terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) .

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Peneliti

Diharapkan pada penelitian ini, maka peneliti akan mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai pengaruh inflasi, nilai kurs dan *BI Rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).

2. Akademis

Diharapkan pada penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi para akademisi mengenai mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).

3. Perbankan

Peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan sebagai catatan atau referensi, mengenai himpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).

4. Masyarakat

Diharapkan pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan dan wawasan kepada masyarakat mengenai himpunan dana tabungan di Bank Muamalat Indonesia (BMI).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Inflasi**

###### **a. Pengertian Inflasi**

Berikut ini adalah pendapat ahli mengenai pengertian inflasi: Menurut Sukirno (2016:15) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Gilarso (2013:200) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Putong (2013:276) juga mengatakan bahwa inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang karena tidak seimbang antara jumlah permintaan dengan jumlah barang yang ada.

###### **b. Penyebab Inflasi**

Menurut Putong (2013:336), terdapat dua penyebab utama terjadinya inflasi yaitu :



### *1) Demand Pull Inflation*

Inflasi ini timbul karena adanya permintaan yang tidak diimbangi dengan kondisi peningkatan tingkat produksi, akibatnya sesuai hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan, mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan menambah tenaga kerja baru.

### *2) Cost Push Inflation*

Inflasi ini disebabkan adanya peningkatan biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi tersebut ada dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu dengan menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik karena penurunan jumlah produksi.

Berdasarkan penjelasan mengenai penyebab inflasi di atas, peneneliti mengkaji dan menyimpulkan sementara sebagai konsep di dalam penelitian ini bahwa penyebab inflasi dapat dikarenakan perilaku konsumsi masyarakat sendiri atau dalam proses produksi suatu barang.

Inflasi yang berasal dari perilaku konsumsi masyarakat disebabkan oleh meningkatnya keinginan atau kebutuhan masyarakat

terhadap barang tersebut, sehingga permintaan meningkat. Namun meningkatnya permintaan tidak diimbangi dengan penawaran barang yang memenuhi permintaan, sehingga karena terbatasnya barang tersebut harga akan di naikkan oleh penjual.

Sementara inflasi yang diakibatkan oleh proses produksi suatu barang terjadi apabila harga bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu barang meningkat, sehingga harga pokok produksi barang akan naik, agar tidak naik dan menjaga margin laba. Pihak produsen dapat menaikkan harga barang yang akan dijual, dibandingkan menurunkan kualitas dengan harga yang tetap.

### **c. Dampak Inflasi**

Dampak inflasi menurut Putong (2013:336) yaitu :

- 1) Produsen mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga umum barang dan jasa. Inflasi tinggi mengacu pada kenaikan harga umum barang dan jasa. Hal ini dapat berdampak positif bagi produsen. Inflasi sebagian besar dapat menutupi biaya produksi karena harga jual telah meningkat. Oleh karena itu, keuntungan produsen dapat meningkat.

- 2) Menurunnya daya beli masyarakat.

Inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat, terutama bagi pekerja yang tidak menerima kenaikan upah. Inflasi membuat harga barang dan jasa naik. Hal ini tentunya akan membuat pengeluaran seseorang menjadi lebih besar,

sementara pendapatan tidak naik atau tetap. Pada akhirnya, daya beli masyarakat akan melemah.

3) Mempengaruhi kemampuan ekspor suatu negara.

Inflasi juga dapat berdampak negatif terhadap ekspor suatu negara. Penyebab inflasi adalah biaya ekspor menjadi lebih mahal, selain itu meningkatkan harga produk ekspor yang dapat mempengaruhi daya saing produk di negara tujuan ekspor. Pada akhirnya, ini bisa mengurangi devisa negara.

**d. Cara Mengatasi Inflasi**

Menurut Karim (2010:139), inflasi dapat diatasi dengan mengurangi  $M$  (jumlah uang yang beredar) dan atau/  $V$  (kecepatan peredaran uang) atau menaikkan  $T$  (barang yang diperdagangkan). Terdapat tiga kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi yaitu sebagai berikut :

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral, di mana yang mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat agar stabil. Untuk mengatasi inflasi kebijakan moneter sasaran utamanya adalah mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan mempersulit pemberian kredit. Menurut Karim (2010:141), ada empat cara yang dilakukan bank sentral untuk mengatasi inflasi, yaitu:

- a) Politik diskonto, yaitu mengatasi inflasi dengan menaikkan tingkat suku bunga sehingga masyarakat gemar menabung dan kemudian peredaran uang di masyarakat akan berkurang sehingga inflasi akan dapat diatasi.
- b) Politik pasar terbuka, dengan menjual surat-surat berharga agar jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi berkurang.
- c) Politik cadangan kas dengan menaikkan *cash ratio* yang digunakan untuk mengurangi jumlah pemberian kredit yang disediakan kepada masyarakat.

## 2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkaitan dengan pengeluaran dan pendapatan yang berupa pajak pemerintah. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi inflasi adalah dengan menurunkan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan mengadakan pinjaman pemerintah, dengan menerbitkan SUN.

## 3) Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan ini dilakukan dengan menempuh peningkatan hasil produksi, menstabilkan gaji dan upah (tidak sering menaikkan) dan pengendalian harga serta distribusi barang kebutuhan kepada masyarakat.

## 2. Nilai Kurs

### a. Pengertian Nilai Kurs

Menurut Nopirin (2012:163) nilai kurs adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara ke dua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Ekananda (2014:168) mengemukakan nilai kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Menurut berbagai pengertian nilai kurs di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

### b. Jenis-Jenis Nilai Kurs

Menurut Sukirno (2016:411), jenis-jenis nilai kurs (tukar) sebagai berikut :

- 1) *Selling Rate* (Kurs Jual) yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) *Middle Rate* (Kurs Tengah) yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada suatu saat tertentu.
- 3) *Buying Rate* (Kurs Beli) yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) *Flat Rate* (Kurs Flat) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *traveller cheque*, di mana

dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Kurs**

Menurut Hady (2015:46) faktor yang mempengaruhi nilai kurs rupiah dibagi tujuh faktor sebagai berikut :

1) *Supply dan Demand Foreign Currency.*

Valas atau forex sebagai benda ekonomi yang mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas atau *forex market*. Sumber-sumber penawaran atau *supply valas* tersebut adalah ekspor barang dan jasa, impor modal dan transfer valas lainnya, sedangkan sumber-sumber permintaan atau *demand valas* tersebut adalah impor barang dan jasa, ekspor modal dan transfer valas lainnya. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut yang ditunjukkan oleh kurs valas atau *forex rate*.

2) *Posisi Balance of Payment (BOP).*

*Balance of Payment* atau neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan 17 penduduk luar negeri untuk satu periode tertentu biasanya satu tahun periode.

### 3) Tingkat Inflasi.

Keadaan semula kurs valas atau *forex* Rp/USD adalah sebesar Rp 4.500 per USD diasumsikan inflasi di USA meningkat cukup tinggi (misalnya 5%), sedangkan inflasi di Indonesia relatif stabil (hanya 1%) dan barang-barang yang dijual di Indonesia dan USA relatif sama dan saling mengsubstitusi. Dalam keadaan demikian harga barang-barang di USA akan lebih mahal sehingga impor USA dari Jepang akan meningkat. Impor USA yang meningkat, ini akan mengakibatkan permintaan terhadap Rp meningkat pula.

### 4) Tingkat Bunga.

Hampir sama dengan pengaruh inflasi, maka perkembangan atau perubahan tingkat bunga juga dapat berpengaruh terhadap kurs valas, baik itu positif maupun negatif.

### 5) Tingkat Pendapatan.

Faktor ke lima yang dapat mempengaruhi kurs valas atau *forex rate* adalah tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara. Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi, sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat, peningkatan impor ini akan membawa efek kepada *demand valas* yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas.

#### 6) Pengawasan Pemerintah.

Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiskal dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas atau *forex rate*.

#### 7) Ekspektasi dan Spekulasi/Isu/Rumor.

Adanya harapan bahwa tingkat inflasi atau defisit BOT-USA menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas USD. Adanya spekulasi atau isu devaluasi Rupiah karena defisit *current account* yang besar juga berpengaruh kepada kurs valas di mana valas secara umum mengalami apresiasi.

### 3. *BI Rate*

#### a. Pengertian *BI Rate*

Berikut ini adalah pendapat ahli mengenai pengertian *BI Rate* atau suku bunga bank :

Raharjo (2015:43) mengatakan *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Rate* diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi. Kasmir (2014:114) menyatakan *BI Rate* (bunga bank) dapat diartikan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.



Bunga juga bisa diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah dengan yang harus dibayaroleh nasabah kepada bank.

Bank Indonesia juga mengemukakan *BI Rate* adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulan setelah rapat anggota Dewan Gubernur untuk mengatur keuangan dengan mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara. Kebijakan suku bunga Bank Indonesia menjadi acuan bagi lembaga keuangan atau masyarakat untuk melakukan kegiatan keuangan moneter.

**b. Pengaruh Penetapan *BI Rate***

Menurut Raharjo (2015:55) perubahan *BI Rate* akan memengaruhi hal-hal sebagai berikut :

1) Suku Bunga

Perubahan *BI Rate* akan mempengaruhi suku bunga tabungan dan suku bunga kredit perbankan, apabila pertumbuhan ekonomi menurun (memburuk), BI dapat menurunkan *BI Rate*.

2) Nilai Kurs

Kenaikan *BI Rate* akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Melebarnya suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrument-instrumen keuangan di Indonesia.

### 3) Harga Aset

Perubahan suku bunga (*BI Rate*) dapat mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan *BI Rate* akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi. Penurunan harga aset akan mengurangi kekayaan individu dan perusahaan. Pengurangan kekayaan individu dan perusahaan akan mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti konsumsi dan investasi.

### 4) Ekspektasi Masyarakat

Perubahan *BI Rate* juga berdampak pada ekspektasi masyarakat terhadap tingkat inflasi.

## 4. Tabungan Mudharabah

### a. Pengertian Tabungan Mudharabah

Menurut Muhammad (2013:35) tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, giro atau lainnya yang sama dengan itu.

Karim (2010:347) mengatakan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, mudharabah memiliki dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama di antara ke duanya terletak pada persyaratan yang diberikan pemilik kepada Bank dalam mengelola hartanya. Ismail

(2011:83) menyatakan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal* dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut *mudharib*. Dari berbagai pengertian tabungan mudharabah di atas, penulis menyimpulkan bahwa tabungan mudharabah adalah produk simpanan yang menggunakan akad mudharabah. Tabungan syariah menggunakan prinsip akad yang tidak diterapkan pada tabungan biasanya. Dimana akad berarti kesepakatan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Tabungan Mudharabah**

Menurut Purwaningsih (2016:25) tujuan dan manfaat tabungan mudharabah dapat dilihat dari kepentingan bank dan juga kepentingan nasabah. Dari kepentingan bank antara lain :

- 1) Sumber pendanaan bank baik.
- 2) Salah satu sumber pendapatan

Sedangkan dari kepentingan nasabah antara lain :

- 1) Kemudahan dalam pengelolaan likuiditas baik dalam hal penyetoran, penarikan, transfer dan pembayaran transaksi yang fleksibel.
- 2) Dapat memperoleh bonus atau bagi hasil.

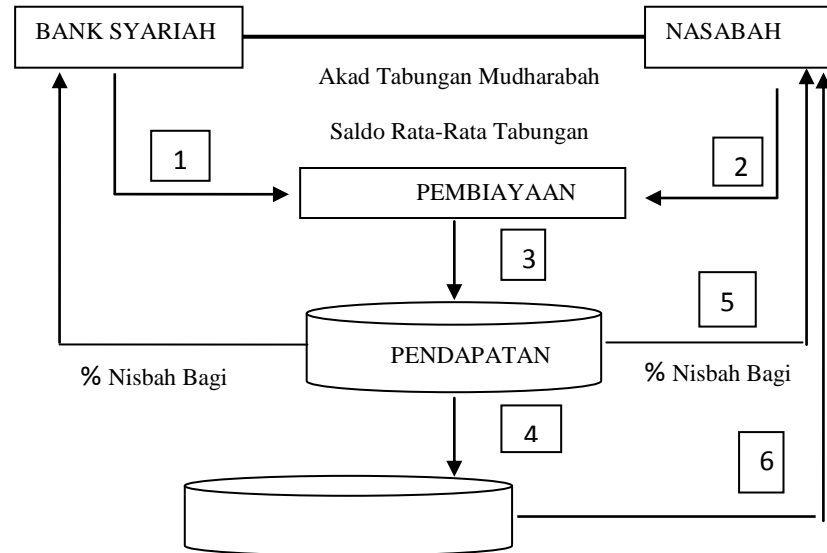
### c. Sistem Tabungan Mudharabah

Sistem perbankan syariah dalam mengaplikasikan akad mudharabah dalam produk tabungan (Purwaningsih, 2016:25) sebagai berikut :

- 1) Di dalam praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku. Hal ini bersifat membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu diatur dalam undang-undang atau setidaknya diawasi oleh pihak Dewan Pengawas Syariah Nasional.
- 2) Bentuk akad produk tabungan mudharabah di bank syariah dimaksud, dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil.
- 3) Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini berlaku sampai berakhirnya perjanjian. Perjanjian ini mengikat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan syarat-syarat dan ketentuan umum.
- 4) Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah. Dalam akad perjanjian tersebut sebelum ditandatangani oleh calon nasabah, terlebih dahulu mempelajari dan apabila

calon nasabah menyetujui perjanjian dimaksud, maka calon nasabah menandatangani perjanjian.

#### d. Akad Tabungan Mudharabah



Gambar 2.1 Proses Akad Tabungan Mudharabah

Keterangan :

1. Nasabah investor menyimpan dana dalam bentuk tabungan mudharabah.
2. Bank syariah akan menyalurkan seluruh dana nasabah tabungan dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah menerima pendapatan dari pembiayaan yang dialokasikan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar bagi hasil, yaitu bagi hasil berdasarkan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Jumlah ini disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan bulan laporan.
5. Pada akhir bulan nasabah tabungan akan menerima bagi hasil dari bank syariah dalam proporsi yang disepakati.

6. Ketika klien membutuhkan dana, dana klien akan dikembalikan sesuai dengan jumlah penarikan.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

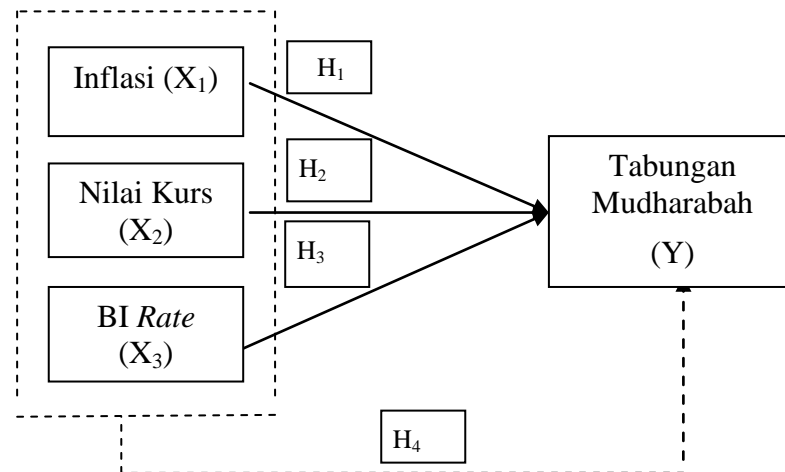
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Kapsul Anwar Tahun 2018	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Simpanan Deposito Mudharabah	Y: Simpanan Deposito Mudharabah X <sub>1</sub> :Tingkat Suku Bunga X <sub>2</sub> : Inflasi X <sub>3</sub> : Nilai Kurs	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Nilai kurs berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.
2.	Nofinawati Tahun 2018	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012- 2017	Y : Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012- 2017 X <sub>1</sub> : Inflasi X <sub>2</sub> : BI Rate X <sub>3</sub> : Nilai Tukar Rupiah	Inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap dana pihak ke tiga.
3.	Falahuddin dan Muchsal Mina Tahun 2019	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Besarnya Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Periode 2013-2018	Y: Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Periode 2013-2018 X <sub>1</sub> : Bagi Hasil X <sub>2</sub> : BI Rate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. BI Rate tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Tingkat bagi hasil dan BI Rate secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.
4.	Diyah Ayu Wulansari, A. Saiful	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate	Y : Tabungan Mudharabah	Nilai tukar, BI Rate dan <i>financing to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap jumlah

	Aziz Tahun 2019	dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Tabungan Mudharabah	$X_1$ : Inflasi $X_2$ : Nilai Tukar $X_3$ : <i>BI Rate</i> $X_4$ : <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	tabungan mudharabah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah. Secara simultan inflasi, nilai tukar, <i>BI Rate</i> dan <i>financing to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.
5.	Zakaria Batubara, Eko Nopiandi Tahun 2020	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan <i>BI Rate</i> terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia	$Y$ : Tabungan Mudharabah $X_1$ : Inflasi $X_2$ : Nilai Tukar $X_3$ : <i>BI Rate</i>	Secara parsial dan simultan inflasi, nilai tukar dan <i>BI Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.
6.	Resti Widiastuti Tahun 2020	Analisis Pengaruh <i>BI Rate</i> dan Nilai Tukar terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2018	$Y$ : Pendapatan Bagi Hasil $X_1$ : <i>BI Rate</i> $X_2$ : Nilai Tukar	<i>BI Rate</i> dan nilai tukar secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.
7.	Gita Safitri Tahun 2020	Pengaruh Inflasi dan <i>BI Rate</i> terhadap Dana Mudharabah di Perbankan Syariah	$X_1$ : Inflasi $X_2$ : <i>BI Rate</i> $Y$ : Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah	Inflasi dan <i>BI Rate</i> secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori pada tinjauan pustaka sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disusun suatu kerangka konseptual untuk

menganalisis pengaruh inflasi, nilai kurs dan *BI Rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

## D. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah

Menurut Sukirno (2016:15) inflasi adalah kenaikan harga-harga yang bersifat umum dan terus menerus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Nopiandi tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.



Hasil yang sama dikemukakan oleh Safitri tahun 2020 dengan judul Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Dana Mudharabah di Perbankan Syariah, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

**H<sub>1</sub> : Inflasi Berpengaruh Signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).**

## **2. Pengaruh Nilai Kurs terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah**

Menurut Nopirin (2012:163) nilai kurs adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz tahun 2019 dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *BI Rate* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tabungan Mudharabah, menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tabungan mudharabah.

Hasil yang sama dikemukakan oleh Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

**H<sub>2</sub> : Nilai Kurs Berpengaruh Signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Muamalat Indonesia (BMI).**

**3. Pengaruh BI Rate terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah**

Menurut Samuelson (2004: 190) *BI Rate* adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu berdasarkan presentasi dari jumlah uang yang di pinjamkan. Biaya peminjam uang, di ukur dalam dollar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Nopiandi tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil yang sama dikemukakan oleh Safitri tahun 2020 dengan judul Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Dana Mudharabah di Perbankan Syariah, menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

**H<sub>3</sub> : BI Rate Berpengaruh Signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Cooper (2008:374) populasi adalah seluruh gabungan dari anggota yang diharapkan bisa digunakan untuk mengambil keputusan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara terus menerus selama periode 2016–2018. Menurut Cooper (2008:374) sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi semua populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Sampel dari penelitian ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara terus menerus selama periode 2016-2018. Bank Muamalat Indonesia yang menyampaikan data secara lengkap sesuai dengan pengukuran variabel penelitian selama periode 2016-2018.

## **B. Sumber Data dan Jenis Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:36) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2012:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang diteliti. Periode pengamatan untuk penelitian ini adalah dari tahun 2016-2018. Data di dapat dari laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan diakses melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia dan dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Penelitian ini mengenai penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Syariah Indonesia periode 2016-2018.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain (Sugiyono, 2015:240).

Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

### 1. Penelitian lapangan

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series*, dan skala bulanan diambil dari data historis bulanan inflasi, nilai tukar, suku bunga BI dan tabungan mudharabah yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

### 2. Riset Perpustakaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti dalam upaya memperoleh data yang valid.

### 3. Riset Internet

Riset internet terkadang referensi buku atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan untuk sementara terlupakan karena pengetahuan selalu berkembang. Jadi penulis melakukan penelitian dengan mengikuti teknologi yang sedang berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh adalah data yang sesuai dengan waktu.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. (Sinjarimbun, 2008:223).

Variabel penelitian terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah penghimpunan dana tabungan mudharobah di Bank Muamalat Indonesia (Y).

### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu : inflasi ( $X_1$ ), nilai kurs ( $X_2$ ) dan *BI Rate* ( $X_3$ ).

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147)

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Ghozali,2018:137)

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Alpha ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas kesalahan maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *Tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137-138) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142).

### 3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pegganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem



autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi sering terjadi pada sampel data *time series*. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson (DW Test)* dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika DW lebih besar dari (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika DW terletak antara dU dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

#### **4. Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:160) secara statistic hipotesis di artikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian (statistic). Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah proses memprediksi satu variabel dari variabel lain untuk mengetahui adanya hubungan signifikan di antara kedua variabel tersebut (Silalahi, 2009:425). Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu atau variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana jumlah variabel bebas yang diamati lebih dari satu. Dalam hal ini untuk variabel bebasnya adalah inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar ( $X_2$ ) dan BI Rate ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah himpunan dana tabungan mudharabah.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Keputusan Pembelian

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Nilai Kurs

$X_3$  = BI Rate

e = Standar Error

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**c. Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**d. Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2018:97) uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai nilai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistic F adalah ketika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara

Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta

layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri.

Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang

memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU. No.10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No.23 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

## **2. Tabungan Mudharabah**

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah *muthlaqah*. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau nisbah yang disepakati bersama Islam juga menganjurkan untuk hemat dalam setiap pengeluaran. Sehingga Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung.

Berikut data tabungan mudharabah Bank Muamalat tahun 2016-2018 :

**Tabel 4.1 Data Tabungan Mudharabah Tahun 2016-2018 (Jutaan Rupiah)**

Bulan	2016	2017	2018
Januari	10.466.194	9.742.752	10.343.039
Februari	10.334.827	9.943.790	10.434.016
Maret	9.192.076	9.962.881	10.359.694
April	9.225.877	9.698.192	10.314.746
Mei	9.225.877	9.472.665	10.121.029
Juni	9.192.075	9.475.948	10.147.307
Juli	9.562.296	9.939.031	10.268.522
Agustus	9.414.210	9.708.801	10.153.963
September	9.382.134	9.840.091	10.167.220
Oktober	9.329.210	9.845.071	10.197.727
November	9.411.666	9.878.027	10.260.470
Desember	9.700.808	10.200.677	10.622.735

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perkembangan tabungan mudharabah di Bank Muamalat mengalami pencapaian setiap bulan dan tahunnya terjadi kenaikan yang stabil. Tabungan mudharabah di Bank Muamalat mengalami kenaikan pada tahun 2018 lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

### 3. Inflasi

Menurut M.Natsir (2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Selanjutnya menurut Murni (2013:202) menyatakan inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan inflasi periode 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini .



**Tabel 4.2 Data Inflasi Periode 2016-2018 (dalam Persentase)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	4,14	3,49	3,25
Februari	4,42	3,83	3,18
Maret	4,45	3,61	3,40
April	3,60	4,17	3,40
Mei	3,33	4,33	3,23
Juni	3,45	4,37	3,12
Juli	3,21	3,88	3,18
Agustus	2,79	3,82	3,20
September	3,07	3,72	2,88
Oktober	3,31	3,58	3,16
November	3,58	3,30	3,23
Desember	3,02	3,61	3,13

Sumber: *Data 2018 Diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 4,45% dan inflasi terendah terjadi di bulan Agustus 2016 sebesar 2,79%. Secara keseluruhan inflasi di tahun 2016-2018 bergerak naik turun, namun tidak terlalu signifikan bisa dikatakan kenaikan dan penurunannya di angka yang stabil.

#### **4. Nilai Kurs**

Menurut Gilarso (2017:70) nilai kurs (*value in exchange*) adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai kurs dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Nilai kurs pada masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan nilai kurs periode 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Data Nilai Kurs Tahun 2016-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	13.915	13.410	13.480
Februari	13.462	13.414	13.776
Maret	13.342	13.388	13.825
April	13.266	13.394	13.946
Mei	13.683	13.388	14.021
Juni	13.246	13.386	14.476
Juli	13.159	13.390	14.485
Agustus	13.367	13.418	14.785
September	13.063	13.559	15.004
Oktober	13.116	13.640	15.303
November	13.631	13.582	14.411
Desember	13.503	13.616	14.553

*Sumber: : Data 2018 Diolah*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai kurs tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar Rp 15.303 dan nilai kurs terendah terjadi di bulan Oktober 2016 sebesar Rp 13.116. Secara keseluruhan nilai kurs di tahun 2016-2018 bergerak naik turun, namun tidak terlalu signifikan bisa dikatakan kenaikan dan penurunannya di angka yang stabil.

## **5. BI Rate**

Menurut Raharjo (2015:43) *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB (Pasar

Uang Antar Bank), suku bunga pinjaman dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. *BI Rate* yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk persentase. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *BI Rate* periode 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini .

**Tabel 4.4 Data *BI Rate* 2016-2018 (dalam Persentase)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	7,25	4,75	4,25
Februari	7,00	4,75	4,25
Maret	6,75	4,75	4,25
April	6,75	4,75	4,25
Mei	6,75	4,75	4,75
Juni	6,50	4,75	5,25
Juli	6,50	4,75	5,25
Agustus	5,25	4,50	5,50
September	5,00	4,25	5,75
Oktober	4,75	4,25	5,75
November	4,75	4,25	6,00
Desember	4,75	4,25	6,00

Sumber: : *Data 2018 Diolah*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *BI Rate* tertinggi terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar 7,25% dan *BI Rate* terendah terjadi di bulan September 2017 sampai bulan Maret 2018 sebesar 4,25%. Secara keseluruhan *BI Rate* di tahun 2016-2018 bergerak naik turun, namun tidak terlalu signifikan bisa dikatakan kenaikan dan penurunannya di angka yang stabil.

## B. Metode Analisis Data

### 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif. Hasil analisis adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan, jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu atau lebih variabel tetapi bersifat independen, sehingga analisis ini bukan merupakan bentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif dirancang untuk menguji hipotesis dalam penelitian deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel. Sebuah studi yang dilakukan pada suatu populasi (tanpa mengambil sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	2,79	4,45	3,5122	0,44447
Nilai Kurs	36	13.063	15.303	13.733,42	552,516
<i>BI Rate</i>	36	4,25	7,25	5,2222	0,92539
Tabungan Mudharobah	36	29,85	29,99	29,9217	0,04126
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah 2022 dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

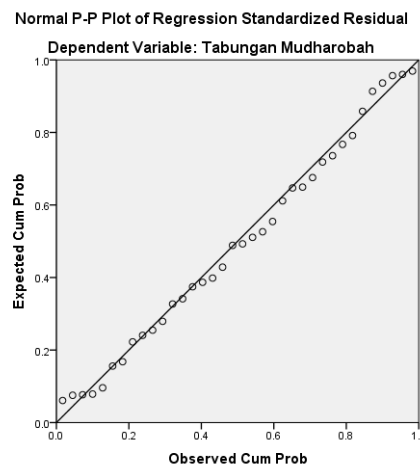
- 1) Variabel Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,79, nilai maksimum sebesar 4,45 dengan nilai rata-rata 3,5122 nilai standar deviasinya sebesar 0,44447 .
- 2) Variabel Nilai Kurs memiliki nilai minimum sebesar 13.063, nilai maksimum sebesar 15.303 dengan nilai rata-rata 13.733,42 dan nilai standar deviasinya sebesar 552,516 .
- 3) Variabel *BI Rate* memiliki nilai minimum sebesar 4,25, nilai maksimum sebesar 7,25 dengan nilai rata-rata 5,2222 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,92539 .
- 4) Variabel Tabungan Mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 29,85, nilai maksimum sebesar 29,99 dengan nilai rata-rata 29,9217 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,04126 .

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2013:158) uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai kehandalan suatu model. Uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan suatu analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian ini, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Asumsi klasik penting dilakukan karena merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu :

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil uji normal probability plot berdasarkan hasil olah data perangkat lunak statistik.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot

Sumber : Hasil pengolahan data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitasnya. Selain itu, untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* berdasarkan olah data perangkat lunak statistik. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov Test*, yaitu:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03056379
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.062
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.062
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.370
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.999

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Normalitas One Sample K-S SPSS 20

Berdasarkan hasil *Kolmogrov Smirnov Test*, bahwa nilai signifikansi adalah 0,999 lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi koelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ .

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* >10 dari nilai *VIF* <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* >10 dari nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Inflasi ( $X_1$ )	0,795	1,258	Tidak terjadi multikolinieritas
Nilai Kurs ( $X_2$ )	0,797	1,255	Tidak terjadi multikolinieritas
BI Rate ( $X_3$ )	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

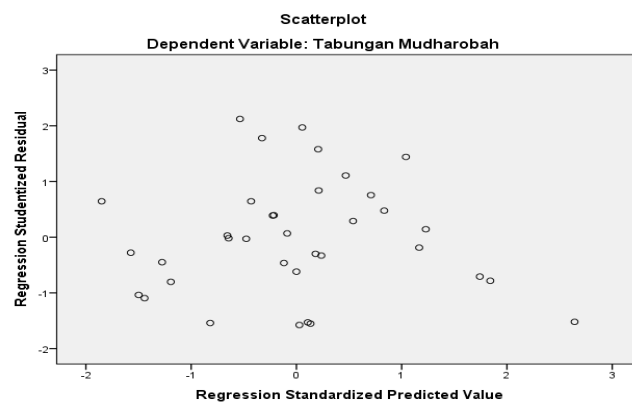
Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai *VIF* untuk variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar 1,258 > 0,1, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,795 < 10. Sehingga variabel Inflasi ( $X_1$ ) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai *VIF* untuk variabel Nilai Kurs ( $X_2$ ) sebesar 1,255 > 0,1, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,797 < 10. Sehingga variabel Nilai Kurs ( $X_2$ ) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Nilai *VIF* untuk variabel BI Rate ( $X_3$ ) sebesar 1,067 > 0,1, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,937 < 10. Sehingga variabel BI Rate ( $X_3$ ) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Ghozali, 2018:142). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas yaitu uji *plot*, uji *park*, uji *glejser* dan uji *white*.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Dari gambar 4.2, diketahui variabel-variabel di atas tidak terjadi heterokedastisitas, karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y .

Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.109	.093			-1.176	.248
Inflasi	.012	.007	.288		1.572	.126
Nilai Kurs	5.182E-006	.000	.160		.875	.388
BI Rate	.004	.003	.217		1.287	.207

a. *Dependent Variable: ABRESID*

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai Signifikansi untuk variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,126 > 0,05$ .  
Sehingga variabel Inflasi ( $X_1$ ) dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Nilai Signifikansi untuk variabel Nilai Kurs ( $X_2$ ) sebesar  $0,388 > 0,05$ .  
Sehingga variabel Nilai Kurs ( $X_2$ ) dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- 3) Nilai Signifikansi untuk variabel BI Rate ( $X_3$ ) sebesar  $0,207 > 0,05$ .  
Sehingga variabel BI Rate ( $X_3$ ) dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ , jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan sama sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, hal ini sering ditemukan pada data runtut (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji ini hanya digunakan untuk

autokorelasi (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.400	.03196	.785

a. *Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Kurs, Inflasi*

b. *Dependent Variable: Tabungan Mudharabah*

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa  $DW < 4-DU = 0,785 < 4-1,6539 = 0,785 < 2,3461$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah proses memprediksi satu variabel dari variabel lain untuk mengetahui adanya hubungan signifikan di antara kedua variabel tersebut (Silalahi, 2009:425). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana jumlah variabel bebas yang diamati lebih dari satu.

Dalam hal ini untuk variabel bebasnya adalah Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Kurs ( $X_2$ ) dan *BI Rate* ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia ( $Y$ ). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Konstanta	Koefisien Regresi
Inflasi	29,151	0,021
Nilai Kurs		0,00005487
BI Rate		-0,011

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan tabel koefisien yang diperoleh dari analisis regresi, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 29,151 + 0,021 X_1 + 0,00005487 X_2 - 0,011 X_3$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar artinya apabila Inflasi, Nilai Kurs dan BI Rate dalam keadaan konstanta atau setara 0, maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah adalah sebesar 29,151.
- 2) Koefisien  $X_1$  sebesar 0,021 artinya jika Inflasi ( $X_1$ ) setiap kenaikan satu persen, maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah akan naik sebesar 0,021 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya pengaruh Inflasi terhadap jumlah penghimpunan tabungan mudharabah condong ke positif, apabila inflasi tinggi maka akan semakin tinggi jumlah penghimpunan tabungan mudharabah.
- 3) Koefisien  $X_2$  sebesar 0,00005487 artinya jika Nilai Kurs ( $X_2$ ) setiap kenaikan satu persen, maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah akan naik sebesar 0,00005487, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya pengaruh Nilai Kurs terhadap

jumlah penghimpunan tabungan mudharabah condong ke positif, apabila Nilai Kurs tinggi maka akan semakin tinggi jumlah penghimpunan tabungan mudharabah.

- 4) Koefisien  $X_3$  sebesar -0,011 artinya jika *BI Rate* ( $X_3$ ) setiap kenaikan satu persen, maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah akan turun sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya pengaruh *BI Rate* terhadap jumlah penghimpunan tabungan mudharabah condong ke negatif, apabila *BI Rate* tinggi maka akan semakin rendah jumlah penghimpunan tabungan mudharabah.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi  $R^2$  yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kontribusi Variabel X terhadap Y	<i>Adjusted R Square</i>	Sisa
Inflasi Nilai Kurs <i>BI Rate</i>	0,400	0,600

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,400 (40%). Hal ini berarti Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Kurs ( $X_2$ ) dan *BI Rate* ( $X_3$ ) memiliki kontribusi terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharobah di Bank Muamalat Indonesia ( $Y$ ) sebesar 0,400 atau 40 % dan sisanya 0,600 atau 60 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### c. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98), untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah :

- 1) Bila (*P-Value*) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila (*P-Value*) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji t**

Variabel Bebas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi
Inflasi	1,520	2,037	0,138
Nilai Kurs	5,009	2,037	0,000
<i>BI Rate</i>	-1,752	2,037	0,089

Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Inflasi, Nilai Kurs dan *BI Rate*) dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05.

#### 1) Inflasi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,138 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah (Y), **ditolak.**

#### 2) Nilai Kurs

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah. Sehingga hipotesis ke dua ( $H_2$ ) yang menyatakan Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah (Y), **diterima.**

#### 3) *BI Rate*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,089 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah. Sehingga hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh

signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah (Y),  
**ditolak.**

#### d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:97) Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi dalam menaksir nilai yang actual, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah :

- 1) Membandingkan nilai pada kolom signifikansi, di mana jika nilai sig  $< (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai sig  $> (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 4.13 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.027	3	.009	8.771	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	.033	32	.001		
	<b>Total</b>	<b>.060</b>	<b>35</b>			

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Kurs, Inflasi

*Sumber : Olah data perangkat lunak statistik SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Kurs ( $X_2$ ) dan BI Rate ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (Y). Sehingga



hipotesis ke empat ( $H_4$ ) yang menyatakan variabel Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Kurs ( $X_2$ ) dan *BI Rate* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia ( $Y$ ), **diterima.**

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah**

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum, sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan penambahan jumlah uang yang beredar. Tingkat inflasi berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan (Jogiyanto,2016:300).

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui nilai signifikan =  $0,138 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Diyah Ayu Wulansari, A. Saiful Aziz tahun 2019 dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tabungan Mudharabah, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

## **2. Pengaruh Nilai Kurs terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah**

*Exchange rate* (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Al-Arif 2010, 107).

Sejarah mencatat, dalam sistem moneter Internasional pernah dikenal tiga macam sistem nilai tukar mata uang (kurs valas). Tiga sistem tersebut adalah: sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*), sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*) dan sistem nilai tukar yang dikaitkan (*pegged exchange rate system*) (Al-Arif 2010). Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor.

Hal terpenting diantaranya adalah sebagai berikut: perubahan dalam citarasa masyarakat, perubahan harga baran ekspor dan impor, kenaikan harga umum (inflasi) dan perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi (Sukirno 2016, 417).

Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Melemahnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada Bank Syariah. (Sujatna, 2010:211). Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan tabungan mudharabah. Dana perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, dan kecenderungan meningkatnya dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar.

Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko

dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagian modalnya di produk penghimpunan dana khususnya dalam hal ini tabungan mudharabah. (Hadzami, 2011).

Hasil Uji t diketahui nilai signifikan =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis ke dua ( $H_2$ ) yang menyatakan Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Batubara tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa nilai kurs berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

### **3. Pengaruh *BI Rate* terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah**

*BI Rate* secara konsep adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggung atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Di mana ketika seseorang meminjamkan modalnya dia mengharapkan akan adanya imbalan tertentu sebagai kompensasinya (Wulansari, 2012).

BI *Rate* diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. BI *Rate* juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Dabukke, 2017). Secara leksikal, BI *Rate* sebagai terjemahan dari kata interest. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan, bahwa “*interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned*”.

BI *Rate* adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan. BI *Rate* bank konvensional dijadikan salah satu variabel dikarenakan kenaikan dan penurunan suku bunga akan memberikan dampak pada bank syariah yaitu *displaced commercial risk*, yang merupakan resiko perpindahan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional dikarenakan tingkat keuntungan yang didapatkan lebih tinggi, sebagaimana disebutkan dalam penelitian (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan hasil Uji t diketahui nilai signifikan =  $0,089 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI *Rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Falahuddin dan Muchsal Mina tahun 2019 dengan judul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *BI Rate* terhadap Besarnya Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Periode 2013-2018, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

#### **4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia**

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum, sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan penambahan jumlah uang yang beredar. Tingkat inflasi berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan (Jogiyanto, 2016:300).

*Exchange rate* (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan

uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Al-Arif 2010, 107).

BI *Rate* adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan. BI *Rate* bank konvensional dijadikan salah satu variabel dikarenakan kenaikan dan penurunan suku bunga akan memberikan dampak pada bank syariah yaitu *displaced commercial risk*, yang merupakan resiko perpindahan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional dikarenakan tingkat keuntungan yang didapatkan lebih tinggi. sebagaimana disebutkan dalam penelitian (Rahmawati, 2017). Berdasarkan hasil Uji F diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.

Hasil ini didukung oleh penelitian Zakaria Batubara, Eko Nopiandi tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa inflasi, nilai kurs dan BI *Rate* berpengaruh secara simultan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.
2. Nilai Kurs berpengaruh terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.
3. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.
4. Inflasi, Nilai Kurs dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.

#### **B. Saran**

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan perubahan Nilai Kurs, karena peningkatan atau penurunan Nilai Kurs secara signifikan dari waktu ke waktu dapat mencerminkan keadaan dalam penghimpunan dana tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel-variabel lainnya diperkirakan berpengaruh terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald R. (2008). *Business Research Methods*. Boston: Mc Grow Hill.
- Eko. (2002). *Teori Ekonomi Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Handy. (2015). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE
- Karim. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari, Yashinta. Estik Hari Prastiwi. (2016). Sistem Antrian Teller Bank Mandiri sebagai Upaya Meningkatkan Efisiensi Kecepatan Transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 49-60.
- Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Mina. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Besarnya Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Periode 2013- 2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 121-134.
- Muhammad Syafi'i. (2014). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad Kapsul. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Syariah*

- Mandiri Periode 2010-2015*). (Skripsi Universitas Brawijaya, 2018).
- Nofinawati. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak ke Tiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal IMARA*, 2(2), 89-109.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurahman 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Vol. VI No.2*. UNY Yogyakarta.
- Purwaningsih. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 26(1), 33-50.
- Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjo. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Resti. *Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2018*. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).
- Rianto, 2010, "Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah", ALFABETA: Bandung.
- Sadono. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Safitri. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah*. (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020).
- Saiful.(2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 51-64.
- Samuelson. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Adhitama.

Singarimbun. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sudarsono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zakaria. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 53-68.

**Lampiran 1. Data Tabungan Mudharabah Tahun 2016-2018 (Jutaan Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	10.466.194	9.742.752	10.343.039
Februari	10.334.827	9.943.790	10.434.016
Maret	9.192.076	9.962.881	10.359.694
April	9.225.877	9.698.192	10.314.746
Mei	9.225.877	9.472.665	10.121.029
Juni	9.192.075	9.475.948	10.147.307
Juli	9.562.296	9.939.031	10.268.522
Agustus	9.414.210	9.708.801	10.153.963
September	9.382.134	9.840.091	10.167.220
Oktober	9.329.210	9.845.071	10.197.727
November	9.411.666	9.878.027	10.260.470
Desember	9.700.808	10.200.677	10.622.735

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018*

**Lampiran 2. Data Inflasi Periode 2016-2018 (dalam Persentase)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	4,14	3,49	3,25
Februari	4,42	3,83	3,18
Maret	4,45	3,61	3,40
April	3,60	4,17	3,40
Mei	3,33	4,33	3,23
Juni	3,45	4,37	3,12
Juli	3,21	3,88	3,18
Agustus	2,79	3,82	3,20
September	3,07	3,72	2,88
Oktober	3,31	3,58	3,16
November	3,58	3,30	3,23
Desember	3,02	3,61	3,13

*Sumber: Data 2018 Diolah*

**Lampiran 3. Data Nilai Kurs Tahun 2016-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	13.915	13.410	13.480
Februari	13.462	13.414	13.776
Maret	13.342	13.388	13.825
April	13.266	13.394	13.946
Mei	13.683	13.388	14.021
Juni	13.246	13.386	14.476
Juli	13.159	13.390	14.485
Agustus	13.367	13.418	14.785
September	13.063	13.559	15.004
Oktober	13.116	13.640	15.303
November	13.631	13.582	14.411
Desember	13.503	13.616	14.553

*Sumber: Data 2018 Diolah*

**Lampiran 4. Data BI Rate 2016-2018 (dalam Persentase)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	7,25	4,75	4,25
Februari	7,00	4,75	4,25
Maret	6,75	4,75	4,25
April	6,75	4,75	4,25
Mei	6,75	4,75	4,75
Juni	6,50	4,75	5,25
Juli	6,50	4,75	5,25
Agustus	5,25	4,50	5,50
September	5,00	4,25	5,75
Oktober	4,75	4,25	5,75
November	4,75	4,25	6,00
Desember	4,75	4,25	6,00

*Sumber: Data 2018 Diolah*

**Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

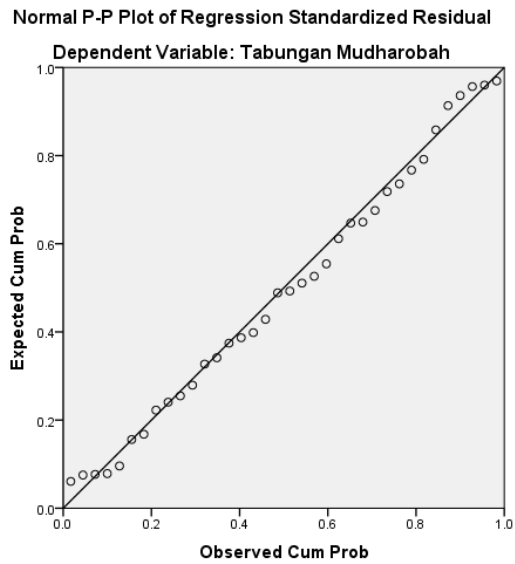
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	2.79	4.45	3.5122	.44447
Nilai Kurs	36	13063	15303	13733.42	552.516
BI Rate	36	4.25	7.25	5.2222	.92539
Tabungan Mudharabah	36	29.85	29.99	29.9217	.04126
Valid N (listwise)	36				

*Sumber : Data diolah 2022 dengan SPSS Versi 20*



## Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

### Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : Hasil pengolahan data perangkat lunak statistik SPSS 20

### Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Test

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0,999	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Normalitas One Sample K-S SPSS 20

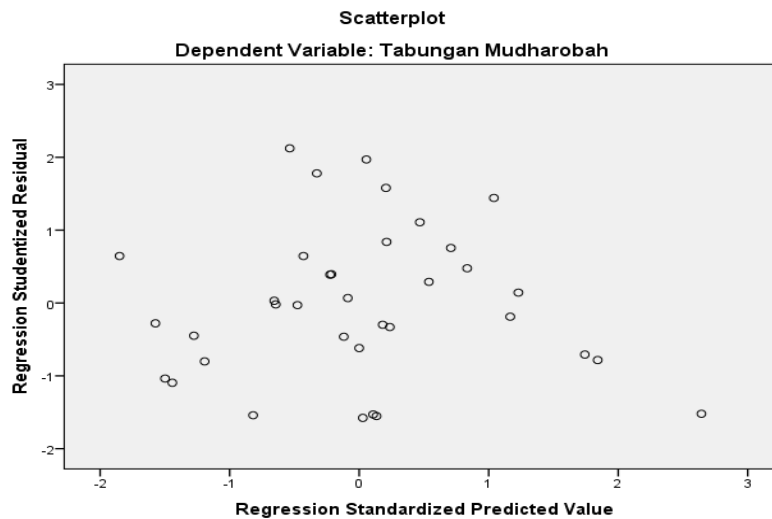
**Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
	Inflasi	.795	1.258
1	Nilai Kurs	.797	1.255
	<i>BI Rate</i>	.937	1.067

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

## Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

### Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas Uji *Plot*



### Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.109	.093		-1.176	.248	
1	Inflasi	.012	.007	.288	1.572	.126
	Nilai Kurs	5.182E-006	.000	.160	.875	.388
	BI Rate	.004	.003	.217	1.287	.207

a. Dependent Variable: ABRESID

**Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.400	.03196	.785

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

## Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.151	.172		169.538	.000
	Inflasi	.021	.014	.223	1.520	.138
	Nilai Kurs	5.487E-005	.000	.735	5.009	.000
	BI Rate	-.011	.006	-.237	-1.752	.089

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.400	.03196

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.151	.172		169.538	.000
	Inflasi	.021	.014	.223	1.520	.138
	Nilai Kurs	5.487E-005	.000	.735	5.009	.000
	BI Rate	-.011	.006	-.237	-1.752	.089

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	8.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.033	32	.001		
	Total	.060	35			

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharobah

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Kurs, Inflasi